

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya masih hidup dengan cara bertani. Dewasa ini dunia pertanian semakin berkembang dengan pesat, termasuk pengetahuan tanaman sayuran pun juga mengalami kemajuan. Jenis tanaman sayuran yang bernilai ekonomis tinggi hingga kini masih mendapat tempat dihati para petani maju, sebab dengan melaksanakan usaha tani tersebut diharapkan petani memperoleh pendapatan yang lebih baik (Yunita, 2011).

Disamping itu teknik bercocok tanam sayuran pun mengalami perbaikan, mulai dari persiapan tanam, pengolahan lahan, penanaman serta pemeliharaan tanaman. Hal ini dilakukan untuk menunjang terwujudnya produksi yang lebih baik, ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas (Soedijanto dan Warsito, 1978).

Tanaman tomat berasal dari daerah Peru dan Ekuador, kemudian menyebar ke seluruh Amerika, terutama ke wilayah yang beriklim tropik, sebagai gulma. penyebaran tomat ini dilakukan oleh burung yang makan buah tomat dan kotorannya tersebar ke mana-mana. Tomat ditanam di Indonesia sesudah kedatangan orang Belanda. Kata tomat berasal dari bahasa aztek, salah satu suku indian, yaitu *xitomate* atau *xitotomate* (Pracaya, 1998).

Tomat (*Solanum lycopersicum* L) termasuk tanaman sayuran dalam famili solanaceae. Tanaman tomat banyak ditanam di dataran tinggi, dataran sedang, atau dataran rendah. Tanaman tomat dapat ditanam sepanjang tahun. Namun, waktu yang paling baik untuk menanam tomat adalah pada musim kemarau yang dibantu dengan penyiraman secukupnya. Tanaman tomat termasuk tanaman

semusim yang berumur sekitar 4 bulan. Buah tomat mengandung vitamin C dan vitamin A (Pracaya,1998).

Sifat biologi tanah, tanah dihuni oleh bermacam-macam mikroorganisme. Jumlah setiap mikroorganisme sangat bervariasi, ada yang terdiri dari beberapa individu, akan tetapi jumlahnya ada yang mencapai jutaan per gram tanah. Mikroorganisme tanah itulah yang bertanggung jawab atas pelapukan bahan organik dan pendaaran unsur hara. Dengan demikian mereka mempunyai pengaruh terhadap sifat fisik dan kimia tanah (Annas, 1989).

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa – sisa tanaman, hewan dan manusia. Pupuk organik digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik mengandung banyak bahan organik, sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak dan limbah industri yang menggunakan bahan pertanian (Haryono, 2011).

Menurut Yunita (2011), air cucian beras merupakan media alternatif pembawa bakteri *Pseudomonas fluorescens*. “Bakteri tersebut adalah mikroba yang berperan dalam pengendalian petogen penyebab penyakit karat dan memicu pertumbuhan tanaman. Air cucian beras juga memiliki kandungan nutrisi yang melimpah. Diantaranya karbohidrat yang berupa pati sebesar 85-90%, protein gluten, selulosa, hemiselulosa, gula dan vitamin yang tinggi.

Air leri merupakan air bekas pencucian beras yang mengandung banyak nutrisi yang terlarut di dalamnya. Menurut Puspitarini (2011), Air leri memiliki kandungan nutrisi diantaranya karbohidrat berupa pati sebesar 89%-90%, protein

glutein, selulosa, hemiselulosa, gula dan vitamin B yang banyak terdapat pada pericarpus dan aleuron yang ikut terkikis. Kandungan karbohidrat yang cukup tinggi pada air leri dapat dimanfaatkan untuk pembuatan glukosa.

Dari Uraian diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang tanaman tomat, dengan judul **“Pengaruh Media Tanam Dan Penyiraman Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Tomat Cherry (*Solanum lycopersicum* L)”**

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L)

Untuk mengetahui pengaruh penyiraman air cucian beras terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L)

Untuk mengetahui interaksi pengaruh media tanam dan penyiraman air cucian beras terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L)

Hipotesis Penelitian

Adanya pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L).

Adanya pengaruh penyiraman air cucian beras terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L).

Adanya interaksi pengaruh media tanam dan penyiraman air cucian beras terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L)

Kegunaan Penelitian

Sebagai sumber data dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk dapat melaksanakan ujian meja hijau guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para pembaca, khususnya bagi para masyarakat yang hendak mengembangkan usaha-usaha pertanian dalam komoditi tanaman tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L).

TINJAUAN PUSTAKA

Botani Tanaman Tomat

Tanaman tomat merupakan tanaman semusim (*annual*) yang berbentuk herbal dengan ketinggian antara 70 cm – 200 cm, tergantung varietasnya. Tomat yang kecil-kecil sebesar kerang disebut tomat cherry. Tomat cherry berbuah kecil, bulat, beruang dua, garis tengah ± 2 cm, berwarna merah atau kuning. Varietas ini banyak ditanam di daerah tropis maupun sub tropis. Pertumbuhan pohon varietas ini cenderung tinggi (indeterminate).

Klasifikasi tanaman tomat :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum lycopersicum</i> L
Varietas	: Cerasiforme

Morfologi Tanaman

Akar

Tanaman tomat memiliki sistem perakaran luas yang menyebar ke segala arah tetapi dangkal. Dengan sistem perakaran tersebut, maka kegiatan penyiangan gulma (rumput pengganggu) harus dilakukan secara hati-hati agar tidak merusak akar tanaman (Pracaya, 1998).

Batang

Batang tanaman tomat berbentuk persegi empat sampai bulat, batangnya berwarna hijau dan di bagian permukaannya ditumbuhi rambut-rambut halus. Dibagian ruas-ruas batang terjadi penebalan dan kadang-kadang di bagian bawah ruas terdapat akar-akar pendek. Apabila pertumbuhan tanaman tomat dibiarkan tumbuh tanpa pemangkasan maka akan tumbuh banyak tunas – tunas liar dari ketiak daun (Samadi, 1996).

Daun

Pada tangkai daun majemuk yang berukuran sekitar 4 - 6 cm terdapat daun – daun yang merupakan daun majemuk ganjil berjumlah antara 5 – 7 helai daun. Diantara pasangan daun biasanya terdapat 1 - 2 pasang daun kecil berbentuk delta. Bentuk daunnya oval, tetapi daun bergerigi dan mempunyai celah – celah menyirip (Pracaya, 1998).

Bunga

Pada umumnya bunga tomat muncul dari batang (cabang) yang masih muda, berukuran kecil dengan diameter sekitar 2 cm. Mahkota bunganya berwarna kuning cerah yang berjumlah 6 buah. Sedangkan dibagian bawahnya terdapat kelopak bunga yang berjumlah 5 buah dan berwarna hijau. Bunga tomat termasuk bunga sempurna karena pada bunga yang sama terdapat benang sari dan kepala putik (Pracaya, 1998).

Buah

Buah tomat yang masih muda, kulitnya berwarna hijau dan bila dimakan akan terasa getir karena masih banyak mengandung lycopersicin yang berupa

lendir. Namun demikian bersamaan dengan tingkat kematangan buah, lambat laun kandungan *Lycopersicum* berkurang. Sejalan dengan proses kematangan buah juga terjadi perubahan warna kulit buah yang semula berwarna hijau (buah muda) menjadi berwarna merah (buah yang telah masak) (Pracaya, 1998).

Syarat Tumbuh Tanaman Tomat

Iklim

Tanaman tomat dapat tumbuh baik pada waktu musim kemarau dengan pengairan yang cukup. Kekeringan mengakibatkan banyak bunga gugur, lebih-lebih bila disertai angin kering. Sebaliknya, pada musim hujan pertumbuhannya kurang baik karena kelembaban dan suhu yang tinggi akan menimbulkan banyak penyakit. Pertumbuhan tanaman tomat akan baik bila udara sejuk, suhu pada malam hari 10°C – 20°C dan pada siang hari 18°C – 29°C (Samadi, 1996).

Tanaman tomat memerlukan sinar matahari yang cukup. Kekurangan sinar matahari menyebabkan tanaman tomat mudah terserang penyakit, baik parasit maupun non parasit. Intensitas sinar matahari sangat penting dalam pembentukan vitamin C dan Karoten dalam buah tomat. Pertumbuhan tanaman tomat di dataran tinggi lebih baik daripada di dataran rendah, karena tanaman menerima sinar matahari lebih banyak tetapi suhu rendah (Samadi, 1996).

Tanah

Tanaman tomat dapat ditanam disegala jenis tanah, mulai tanah pasir sampai tanah lempung. Akan tetapi, tanah yang ideal adalah tanah lempung berpasir yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik serta unsur hara,

dan mudah merembeskan air. Tanaman tomat tumbuh baik pada tanah ber-pH 6,0 – 7,0 (Samadi, 1996).

Media Tanam

Pada kegiatan budidaya pertanian media tanam merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan terutama keberadaan unsur hara yang terdapat pada media tanam tersebut. Keseimbangan unsur hara sangat berpengaruh pada hasil produksi yang diperoleh. Salah satu penyebab adanya ketidak seimbangan unsur hara tanah adalah adanya penggunaan secara intensif tanpa melakukan penambahan unsur hara. Ketidak seimbangan unsur hara dapat mempengaruhi sifat fisik, kimia dan biologi tanah (Isroi, 2009).

Selain kondisi suhu udara, kelembaban dan intensitas cahaya setiap jenis tanaman membutuhkan hara atau senyawa kimia yang berbeda. Hara dan senyawa kimia yang berbeda dihasilkan dari jenis media yang berbeda pula. Sehingga untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal, selain harus dapat menentukan jenis tanaman yang akan ditanam juga dapat menentukan media tanam yang sesuai dengan karakter tanaman tersebut (Isroi, 2009).

Salah satu strategi untuk mendapatkan media tanam yang cocok dengan tanaman yang kita tanam yaitu dengan memasukkan bahan organik pada media tanam. Meskipun organik memiliki unsur hara yang relatif lebih rendah dibandingkan pupuk anorganik, pupuk organik memiliki unsur hara lengkap dan kaya akan mikro organisme pengurai yang berfungsi menguraikan unsur hara menjadi senyawa – senyawa organik yang dibutuhkan oleh semua jenis tanaman (Isroi, 2009).

Bahan organik umumnya berasal dari komponen organisme hidup, misalnya bagian dari tanaman antara lain : daun, batang, bunga, buah atau kulit kayu. Penggunaan bahan organik sebagai media tanam jauh lebih unggul dibandingkan dengan bahan anorganik. Hal itu dikarenakan bahan organik mampu menyediakan unsur hara bagi tanaman. Selain itu bahan organik juga memiliki sifat hidroskopis dan berongga sehingga sirkulasi udara baik sehingga oksigen dapat masuk dalam tanah serta memiliki daya serap air yang tinggi (Isroi, 2009).

Sifat bahan organik lebih mudah diuraikan melalui proses pelapukan atau dekomposisi oleh mikro organisme pengurai. Melalui proses tersebut, akan dihasilkan karbondioksida (CO_2), air (H_2O), dan senyawa organik yang lain yang dibutuhkan bagi tanaman. Senyawa organik yang dihasilkan merupakan sumber unsur hara yang dapat diserap tanaman sebagai zat makanan (Isroi, 2009).

Pembuatan media tanam yang baik pada prinsipnya bisa menggunakan formulasi berbagai bahan media tanam yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

1. Mampu menopang tanaman secara kokoh, sehingga tanaman mampu berdiri tegak dan tidak mudah roboh. Agar persyaratan tersebut terpenuhi, maka kita harus memilih media tanam yang tidak mudah lapuk dan bisa tahan lama.
2. Media tanam harus memiliki sifat porous, sehingga mampu mengalirkan kelebihan air yang tidak dibutuhkan, sehingga tanaman terhindar dari rendaman air dan kelembaban yang tinggi. Kelembaban yang tinggi dapat mengakibatkan tanaman menjadi busuk dan serangan jamur. Sehingga kita harus dapat membuat media tanam yang tidak padat dan memiliki rongga atau pori pori, sehingga drainase dan aerasi pada media berjalan baik.

3. Media harus tersedia unsur hara yang dibutuhkan tanaman, baik itu unsur hara makro maupun mikro, sehingga kebutuhan tanaman akan nutrisi dapat terpenuhi. Agar persyaratan tersebut terpenuhi, maka perlu menambahkan pupuk organik atau pupuk kimia pada media tanam.

Tanaman membutuhkan media yang bersih sehat dan tidak terkontaminasi jamur, virus atau tercemar bahan kimia yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Sehingga untuk mendapatkan media tanam yang sehat bisa dilakukan dengan cara menjemur media tanam pada terik matahari selama kurang lebih dua hari (Isroi, 2009).

Kompos Jerami

Pemanfaatan jerami sisa panen padi untuk kompos secara bertahap dapat mengembalikan kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas tanaman. Pemanfaatan jerami dalam kaitannya untuk menyediakan hara dan bahan organik tanah dengan merombaknya menjadi kompos (Noor, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Balai Penelitian Bioteknologi Perkebunan Indonesia (BPBPI) kandungan hara kompos jerami adalah sebagai berikut (Isroi, 2009). :

Rasio C/N	18.88
C-Organik (%)	35.11
N (%)	1.86
P ₂ O ₅ (%)	0.21
K ₂ O (%)	5.35
Kadar Air (%)	55 %

*data kandungan hara berdasarkan berat kering kompos

Pembuatan kompos jerami dapat dilakukan dengan sederhana dan mudah seperti :

1. Pengomposan jerami dilakukan di lokasi dimana jerami di panen.
2. Pengomposan dilakukan tanpa pencacahan dan tanpa penambahan bahan – bahan lain
3. Pengomposan dapat dibuat dengan biaya yang semurah mungkin dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja
4. Pengomposan jerami tidak memerlukan mesin atau alat yang rumit dan mahal

Secara alami proses pengomposan jerami akan berlangsung dengan sendirinya apabila kondisinya ideal, seperti kadar air yang cukup (kurang lebih 60%) dan aerasi yang lancar.

Manfaat kompos jerami tidak hanya dilihat dari sisi kandungan hara saja. Kompos juga memiliki kandungan C-Organik yang tinggi. Penambahan kompos jerami akan menambah kandungan bahan organik tanah. Pemakaian kompos jerami yang konsisten dalam jangka panjang akan dapat menaikkan kandungan bahan organik tanah dan mengembalikan kesuburan tanah (Isroi, 2009).

Air Cucian Beras

Kandungan air cucian beras, disebut leri, memiliki nutrisi yang berpengaruh positif pada pertumbuhan tanaman. Oleh sebab itu, air leri biasa digunakan sebagai bahan baku pembuatan kompos, pembuatan pupuk hayati, pupuk organik cair, maupun pembuatan Mol (Anomimus, 2011).

Kandungan nutrisi beras yang tertinggi terdapat pada bagian kulit ari. Sayangnya sebagian besar nutrisi pada kulit ari telah hilang selama proses penggilingan dan penyosohan beras. Sekitar 80% vitamin B1, 70% vitamin B3, 90% vitamin B6, 50% mangan (Mn), 50% fosfor (P), 60% zat besi (Fe), 100% serat, dan asam lemak esensial hilang dalam proses membuat beras lebih “indah” untuk dimakan (Anomimus, 2011).

Saat mencuci beras, biasanya air cucian pertama akan berwarna keruh. Warna keruh bekas cucian itu menunjukkan bahwa lapisan terluar dari beras ikut terkikis. Meskipun banyak nutrisi yang telah hilang, namun pada bagian kulit ari masih terdapat sisa-sisa nutrisi yang sangat bermanfaat tersebut. Misalkan fosfor (P), salah satu unsur utama yang dibutuhkan tanaman dan selalu ada dalam pupuk majemuk tanaman semisal NPK. Fosfor berperan dalam memacu pertumbuhan akar dan pembentukan sistem perakaran yang baik dari benih dan tanaman muda. Nutrisi lainnya adalah zat besi yang penting bagi pembentukan hijau daun (klorofil) juga berperan penting dalam pembentukan karbohidrat, lemak dan protein. Selain itu kulit ari juga mengandung vitamin, mineral, dan fitonutrien yang tinggi. Vitamin sangat berperan dalam proses pembentukan hormon dan berfungsi sebagai koenzim (komponen non-protein untuk mengaktifkan enzim) (Puspitarini, 2011).

Beras mengandung karbohidrat yang tinggi. Sangat mungkin karbohidrat ini terdegradasi saat mencuci. Hipotesa awal, saat disiramkan ke tanaman, karbohidrat akan terpecah menjadi unsur yang lebih sederhana dan memberikan nutrisi bagi mikroba yang menguntungkan bagi tanaman (Puspitarini, 2011).

BAHAN DAN METODA PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Setia Makmur Desa Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2014. Dengan ketinggian tempat ± 30 meter diatas permukaan laut.

Bahan dan alat

Bahan – bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih tomat cherry (*Solanum lycopersicum* L), Tanah top soil dan kompos jerami, air cucian beras, pestisida dan polybag.

Alat – alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, garpu, gembor, bambu, tali plastik, meteran, penggaris, triplek, timbangan, skalifer dan alat tulis.

Metoda penelitian

Metoda penelitian ini menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) faktorial, terdiri dari 2 faktor dengan 12 kombinasi dan 3 ulangan sehingga terdapat 36 petak percobaan.

A. Faktor I : Perlakuan Media tanam dengan simbol “M”

$M_1 = \text{Top soil} = 100\%$

$M_2 = \text{Kompos jerami} = 100\%$

$M_3 = \text{Top soil : Kompos Jerami} = 50\% : 50\%$

B. Faktor II : Perlakuan penyiraman air cucian beras dengan simbol “P”

P_0 = tanpa perlakuan

P_1 = 200 ml / polybag

P_2 = 400 ml / polybag

P_3 = 600 ml / polybag

C. Kombinasi perlakuan terdiri dari 12 kombinasi

M_1P_0 M_2P_0 M_3P_0

M_1P_1 M_2P_1 M_3P_1

M_1P_2 M_2P_2 M_3P_2

M_1P_3 M_2P_3 M_3P_3

D. Jumlah ulangan

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(12-1)(n-1) \geq 15$$

$$(11)(n-1) \geq 15$$

$$11n - 11 \geq 15$$

$$11n \geq 15 + 11$$

$$11n \geq 26$$

$$n \geq \frac{26}{11}$$

$$n \geq 2,36 \text{ (3 Ulangan)}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan diasumsi untuk Rancangan Acak Kelompok (RAK) faktorial persamaan (Hanafiah, 2003). :

$$Y_{ijk} = \mu + \rho_i + \alpha_j + (\alpha\beta)_{jk} + \Sigma_{ijk}$$

Dimana :

- \hat{Y}_{ijk} = Hasil pengamatan dalam baris ke-j, perlakuan ke-k dan dalam blok ke-i
- μ = Pengaruh nilai tengah
- ρ_i = Pengaruh dari blok pada taraf ke- i
- α_j = Pengaruh dari baris ke- j
- β_k = Pengaruh dari perlakuan ke-k
- $(\alpha\beta)_{jk}$ = Efek interaksi dari baris ke-j serta perlakuan ke-k
- Σ_{ijk} = Pengaruh error dari kombinasi dalam baris ke-j dan perlakuan ke-k dalam ulangan ke-i.

PELAKSANAAN PENELITIAN

Persiapan lahan

Lahan yang digunakan untuk penelitian dipilih lahan yang datar serta dekat dengan sumber air. Lahan dibersihkan dari gulma bertujuan untuk menghindari serangan hama dan penyakit.

Pembuatan Plot

Tanah yang sudah bersih di olah terlebih dahulu dengan menggunakan cangkul, kemudian tanah di olah dan di buat plot-plot percobaan dengan ukuran 100 x 100 cm dengan jarak antar plot 30 cm dan jarak antar ulangan 50 cm dengan arah utara-selatan.

Pengisian Polibag

Pengisian polibag dilakukan dengan menggunakan media tanah top soil, kompos jerami. Tanah top soil dan tanah jerami di aduk sampai merata dengan perbandingan yang telah ditentukan sesuai dengan perlakuan setelah itu di masukkan ke dalam polibag.

Persemaian Benih

Pertama sekali di buat tempat penyemaian benih tomat cherry kemudian disemaikan lalu disiram. Persemaian benih di beri naungan agar tidak terkena matahari langsung. Apabila ada gulma di persemaian tersebut harus di bersihkan agar tidak menjadi pesaing benih.

Penanaman

Setelah bibit tomat cherry berumur 3 minggu lalu di pindahkan ke dalam polibag kemudian masukkan bibit tomat cherry tersebut dengan baik agar perakaran bibit tomat cherry tidak rusak nantinya.

Pemasangan Lanjaran

Pemasangan lanjaran dilakukan dengan menggunakan batang bambu dan tali plastik digunakan untuk membantu tanaman supaya bisa tumbuh dengan baik. Lanjaran sifatnya sebagai penopang tanaman yang merambat agar jika pohonnya tumbuh dapat melilit mengitari lanjaran. Pemasangan lanjaran dilakukan pada umur 6 minggu setelah tanam

Pengaplikasian Air Cucian Beras

Air cucian beras diperoleh dari beras putih dengan kadar 1 kg beras dalam 2 liter air. Air cucian beras yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah air cucian beras yang pertama. Penyiraman dilakukan pada 2 MST setiap 2 hari sekali pada sore hari sesuai dengan taraf perlakuan.

Perawatan

Perawatan yang dilakukan yaitu:

- a) Penyiraman dilakukan pada pagi hari.
- b) Penyiangian gulma yang tumbuh di areal tanaman menjadi pesaing dalam menghisap unsur hara.
- c) Penyulaman dilakukan 1 MST apabila ada tanaman yang mati.
- d) Pemangkasan daun muda dilakukan agar tanaman tomat cherry tidak kerdil buahnya dan tidak lambat masakannya.

Penentuan Tanaman Sampel

Penentuan tanaman sampel dilakukan 3 MST dilakukan dengan cara di acak. Sampel tanaman per plot terdapat 3 tanaman sampel lalu diberi patok

standart dengan menggunakan bambu atau kayu kecil dengan panjang 5 cm dari permukaan tanah.

Parameter Yang Diamati

Tinggi Tanaman (cm)

Tinggi tanaman dihitung setelah tanaman berumur 4 MST sampai tanaman berumur 8 minggu dengan interval waktu 2 minggu sekali dihitung mulai dari patok standart sampai dengan titik tumbuh menggunakan penggaris atau meteran.

Jumlah Daun

Jumlah daun yang dihitung adalah daun yang membuka sempurna perhitungan jumlah daunnya dilakukan sejak berumur 4 MST hingga tanaman berumur 8 MST dengan interval waktu 2 minggu.

Diameter Batang

Diameter batang dihitung setelah tanaman berumur 4 MST. Penghitungan dilakukan hingga tanaman berumur 8 MST dengan interval waktu 2 minggu dengan menggunakan jangka sorong.

Berat buah per tanaman sampel (gram)

Setiap kali panen buah tomat ditimbang pertanaman sampel untuk mengetahui berat produksi per tanaman sampel dimulai dari panen pertama dan di hentikan hingga panen ke dua dengan interval waktu 3 hari sekali.

Berat buah per plot (gram)

Setiap panen buah tomat ditimbang produksinya per plot guna mengetahui berat produksi yang dihasilkan per plot, dimulai dari panen pertama dan dihentikan hingga panen kedua dengan interval waktu 3 hari sekali.

Panen

Buah tomat dapat dipanen pada tingkatan hijau masak. Untuk menjaga kualitas, pemanenan sebaiknya dilakukan pada tingkatan warna peralihan. Pemetikan buah tomat harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi pelukaan yang dapat menyebabkan buah mudah busuk. Panen sebaiknya dilakukan pada saat tidak hujan dan udara cerah (Wakapula, 2011).

HASIL PENELITIAN

Tinggi Tanaman (cm)

Data pengukuran tinggi tanaman pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam disajikan pada lampiran 4, 6 dan 8, sedangkan untuk analisa sidik ragam disajikan pada lampiran 5, 7 dan 9.

Hasil rata-rata tinggi tanaman akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam, setelah dilakukan uji beda rata-rata dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan tinggi tanaman (cm) akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam.

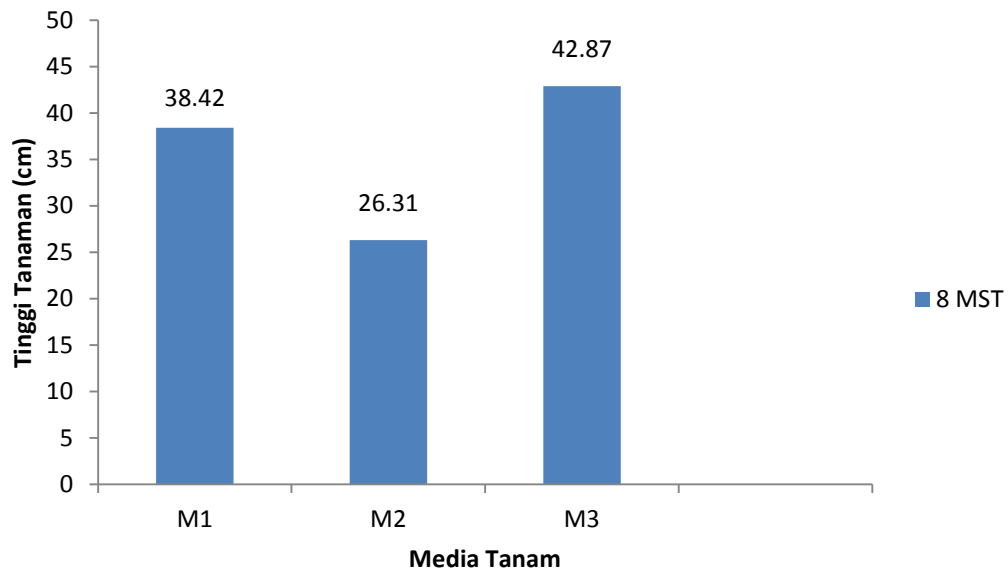
Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm)		
	4 MST	6 MST	8 MST
M = Media Tanam			
M1 = Top Soil 100%	13.63 bB	26.39 bB	38.42 bB
M2 = Kompos Jerami 100%	8.65 cC	16.19 cC	26.31 cC
M3 = Top Soil : Kompos Jerami (50% : 50%)	14.97 aA	29.99 aA	42.87 aA
P = Penyiraman Cucian Air Beras			
P0 = Tanpa Kontrol	12.63 aA	24.05 aA	37.44 aA
P1 = 200 ml / polybag	12.58 aA	23.53 aA	32.48 aA
P2 = 400 ml / polybag	12.92 aA	26.15 aA	38.78 aA
P3 = 600 ml / polybag	11.55 aA	23.04 aA	34.76 aA

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf 5% (huruf kecil) dan 1% (huruf besar) pada uji Duncan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perlakuan media tanam memberikan pengaruh sangat nyata terhadap pengamatan tinggi tanaman umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam.

Penyiraman air cucian beras memberikan pengaruh tidak nyata pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam.

Histogram hubungan media tanam dengan tinggi tanaman (cm) dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram hubungan media tanam dengan tinggi tanaman pada umur 8 minggu setelah tanam.

Jumlah Daun (helai)

Data pengukuran rata-rata jumlah daun akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam disajikan pada lampiran 10, 12 dan 14, sedangkan untuk analisa sidik ragam disajikan pada lampiran 11, 13 dan 15.

Hasil rata-rata jumlah daun akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam, setelah dilakukan uji beda rata-rata dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan jumlah daun (helai) akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam.

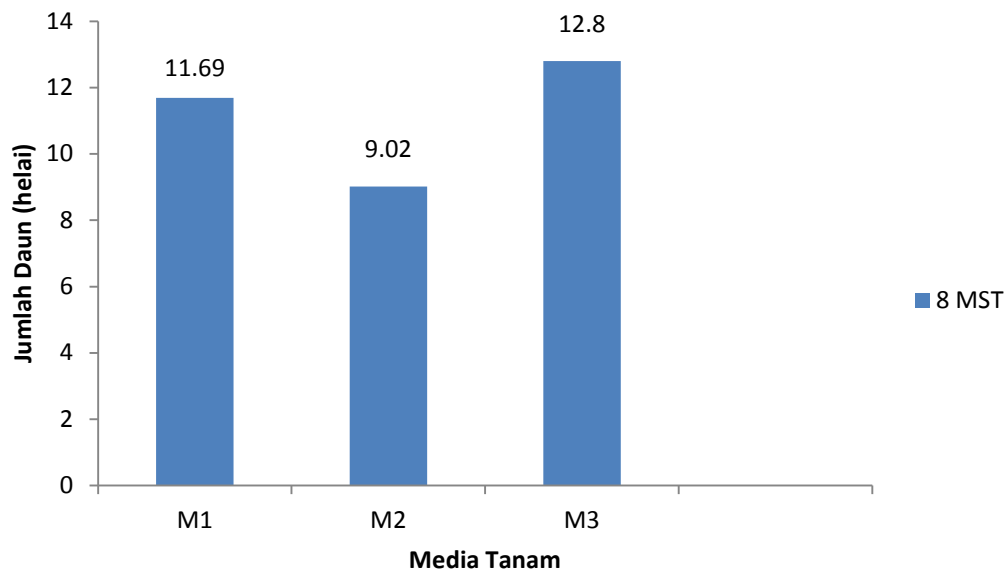
Perlakuan	Jumlah Daun (helai)		
	4 MST	6 MST	8 MST
M = Media Tanam			
M1 = Top Soil 100%	4.91 bB	8.83 bB	11.69 bB
M2 = Kompos Jerami 100%	3.27 cC	6.14 cC	9.02 cC
M3 = Top Soil : Kompos Jerami (50% : 50%)	5.05 aA	9.58 aA	12.80 aA
P = Penyiraman Cucian Air Beras			
P0 = Tanpa Kontrol	4.36 aA	8.14 aA	11.14 aA
P1 = 200 ml / polybag	4.14 aA	7.77 aA	10.40 aA
P2 = 400 ml / polybag	4.92 aA	9.07 aA	12.22 aA
P3 = 600 ml / polybag	4.21 aA	7.74 aA	10.92 aA

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf 5% (huruf kecil) dan 1% (huruf besar) pada uji Duncan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perlakuan media tanam memberikan pengaruh sangat nyata terhadap pengamatan jumlah daun umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam.

Penyiraman air cucian beras memberikan pengaruh tidak nyata pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam.

Histogram hubungan media tanam dengan jumlah daun (helai) dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram hubungan media tanam dengan jumlah daun (helai) pada umur 8 minggu setelah tanam.

Diameter Batang (mm)

Data pengukuran rata-rata diameter batang akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam disajikan pada lampiran 16, 18 dan 20, sedangkan untuk analisa sidik ragam disajikan pada lampiran 17, 19 dan 21.

Hasil rata-rata diameter batang setelah perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam, setelah dilakukan uji beda rata-rata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rataan diameter batang (mm) akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada umur 4, 6 dan 8 minggu setelah tanam.

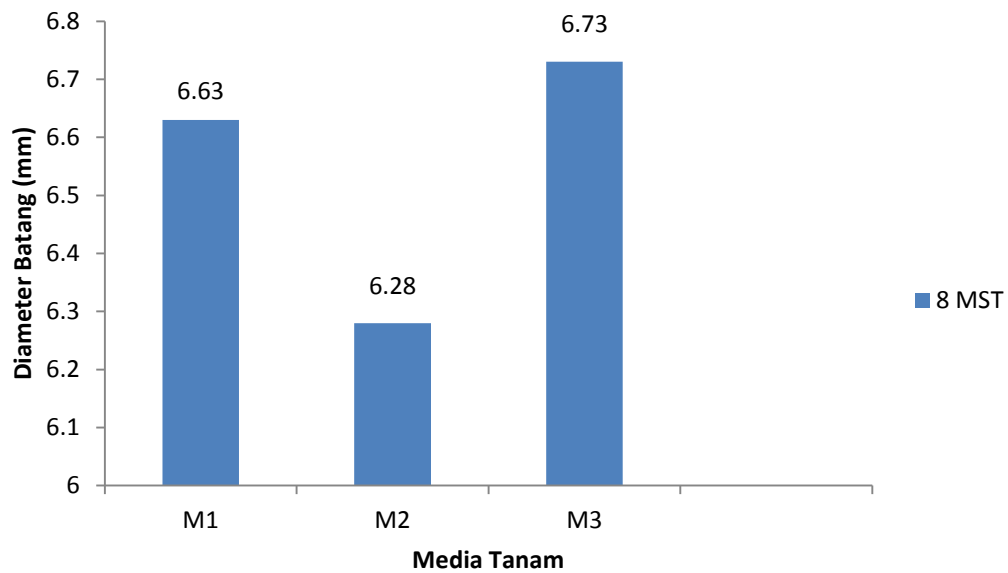
Perlakuan	Diameter Batang (mm)		
	4 MST	6 MST	8 MST
M = Media Tanam			
M1 = Top Soil 100%	4.58 bB	6.58 bB	6.63 bB
M2 = Kompos Jerami 100%	4.21 cC	6.21 cC	6.28 cC
M3 = Top Soil : Kompos Jerami (50% : 50%)	4.71 aA	6.71 aA	6.73 aA
P = Penyiraman Cucian Air Beras			
P0 = Tanpa Kontrol	4.52 aA	6.52 aA	6.58 aA
P1 = 200 ml / polybag	4.61 aA	6.61 aA	6.68 aA
P2 = 400 ml / polybag	4.56 aA	6.56 aA	6.59 aA
P3 = 600 ml / polybag	4.31 aA	6.31 aA	6.36 aA

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf 5% (huruf kecil) dan 1% (huruf besar) pada uji Duncan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perlakuan media tanam memberikan pengaruh sangat nyata terhadap pengamatan diameter batang umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam.

Penyiraman air cucian beras memberikan pengaruh tidak nyata pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam.

Histogram media tanam terhadap diameter batang (mm) setelah penyiraman air cucian beras dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram hubungan media tanam dengan diameter batang (mm) pada umur 8 minggu setelah tanam

Berat Buah Per Tanaman Sampel (gram)

Data pengukuran rata-rata berat buah per tanaman sampel akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada panen pertama dan kedua disajikan pada lampiran 22 dan 24, sedangkan untuk analisa sidik ragam disajikan pada lampiran 23 dan 25.

Hasil rata-rata berat buah per tanaman sampel akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada panen pertama dan kedua setelah dilakukan uji beda rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan berat buah per tanaman sampel (gram) akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada panen pertama dan kedua.

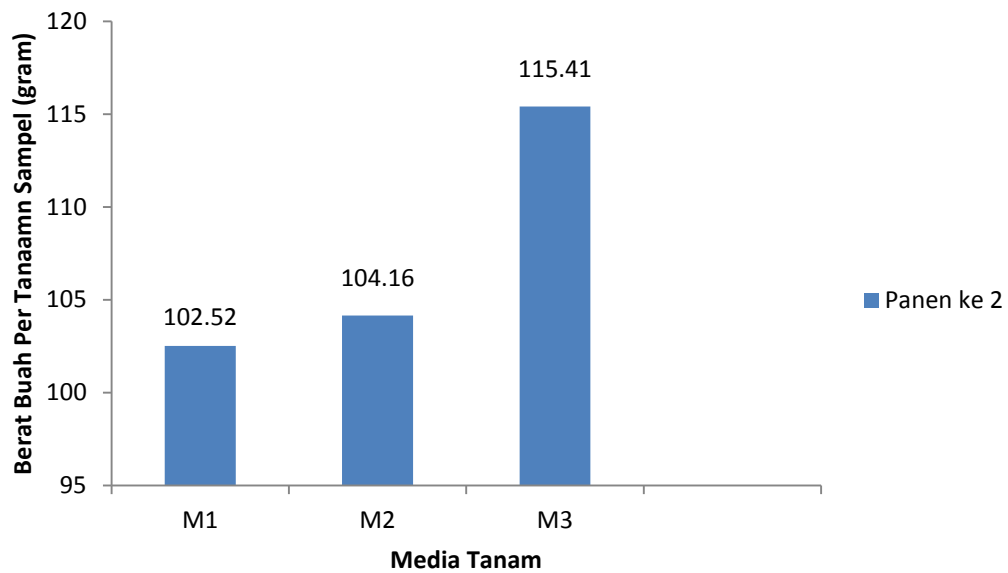
Perlakuan	Berat Buah Per Tanaman Sampel (gram)	
	Panen 1	Panen 2
M = Media Tanam		
M1 = Top Soil 100%	100.83 cC	102.52 cC
M2 = Kompos Jerami 100%	105.83 bB	104.16 bB
M3 = Top Soil : Kompos Jerami (50% : 50%)	116.67 aA	115.41 aA
P = Penyiraman Cucian Air Beras		
P0 = Tanpa Kontrol	104.44 aA	103.92 aA
P1 = 200 ml / polybag	105.55 aA	106.66 aA
P2 = 400 ml / polybag	110.00 aA	107.78 aA
P3 = 600 ml / polybag	111.11 aA	111.11 aA

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf 5% (huruf kecil) dan 1% (huruf besar) pada uji Duncan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perlakuan media tanam memberikan pengaruh sangat nyata terhadap pengamatan berat buah per tanaman sampel pada panen pertama dan kedua.

Penyiraman air cucian beras memberikan pengaruh tidak nyata pada panen pertama dan kedua.

Histogram hubungan media tanam dengan berat buah per tanaman sampel (gram) dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Histogram hubungan berat buah per tanaman sampel (gram) dengan media tanam pada panen ke 2

Berat Buah Per Plot (gram)

Data pengukuran rata-rata berat buah per plot akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada panen pertama dan kedua disajikan pada lampiran 26 dan 28, sedangkan untuk analisa sidik ragam disajikan pada lampiran 27 dan 29.

Hasil rata-rata berat buah per plot akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada panen pertama dan kedua setelah dilakukan uji beda rata-rata dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rataan berat buah per plot (gram) akibat perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras pada panen pertama dan kedua.

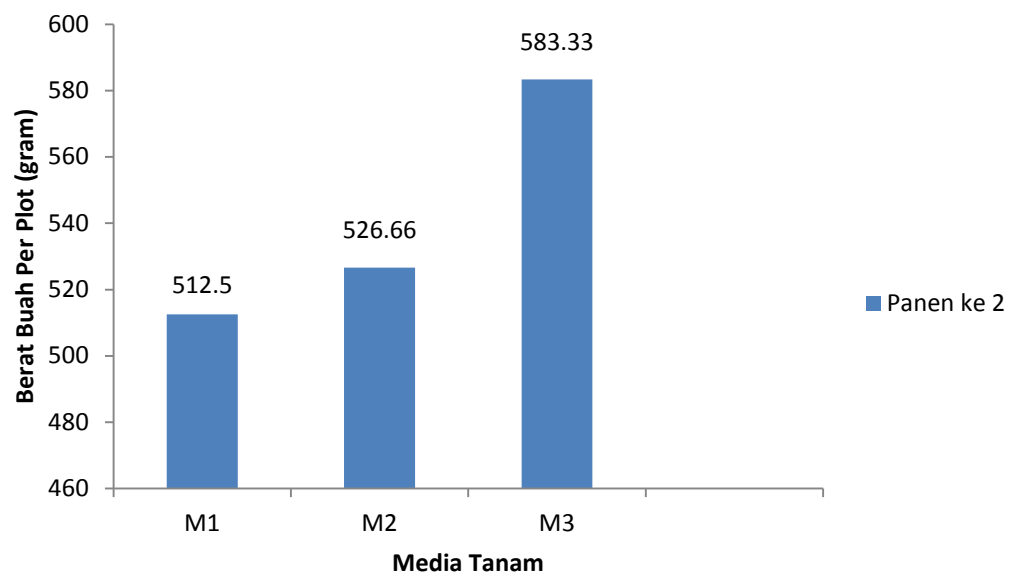
Perlakuan	Berat Buah Per Plot (gram)	
	Panen 1	Panen 2
M = Media Tanam		
M1 = Top Soil 100%	504.16 cC	512.50 cC
M2 = Kompos Jerami 100%	529.16 bB	526.66 bB
M3 = Top Soil : Kompos Jerami (50% : 50%)	583.33 aA	583.33 aA
P = Penyiraman Cucian Air Beras		
P0 = Tanpa Kontrol	522.22 aA	527.77 aA
P1 = 200 ml / polybag	527.77 aA	533.33 aA
P2 = 400 ml / polybag	549.99 aA	538.88 aA
P3 = 600 ml / polybag	555.55 aA	563.33 aA

Keterangan : Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan berbeda tidak nyata pada taraf 5% (huruf kecil) dan 1% (huruf besar) pada uji Duncan.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perlakuan media tanam memberikan pengaruh sangat nyata terhadap pengamatan berat buah per plot pada panen pertama dan kedua.

Penyiraman air cucian beras memberikan pengaruh tidak nyata pada panen panen dan kedua.

Histogram hubungan media tanam dengan berat buah per plot (gram) dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram hubungan berat buah per plot (gram) dengan media tanam pada panen kedua

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat Cherry (*Solanum lycopersicum* L)

Berdasarkan pada hasil penelitian dan setelah dianalisa secara statistik, perlakuan media tanam memperlihatkan pengaruh sangat nyata terhadap pengamatan tinggi tanaman pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam. Hal ini disebabkan karena media tanam banyak mengandung unsur hara yang dapat mendorong pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman. Dijelaskan oleh Isroi (2009) sifat bahan organik lebih mudah diuraikan melalui proses pelapukan dekomposisi oleh mikro organism pengurai, melalui proses tersebut akan dihasilkan karbondioksida (CO₂), air (H₂O) dan senyawa organik lain yang merupakan sumber unsur hara yang dapat diserap tanaman sebagai zat makanan.

Pertumbuhan tinggi tanaman yang paling baik pada media tanam top soil 50% : kompos jerami 50% dengan jumlah rata-rata tinggi tanaman 42.87 cm yang berbeda sangat nyata dengan media tanam top soil 100% yaitu 38.42 cm dan kompos jerami 100% yaitu 26.31 cm.

Media tanam memberikan pengaruh sangat nyata pada pengamatan jumlah daun pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam. Hal ini disebabkan penggunaan bahan organik sebagai media tanam jauh lebih unggul untuk pertumbuhan tanaman. Menurut Annas (1989) bahan organik mampu menyediakan unsur hara bagi tanaman dan juga memiliki sifat hidroskopis dan berongga, sehingga sirkulasi udara baik dan dapat masuk kedalam tanah serta memiliki daya serap air yang tinggi.

Pertumbuhan jumlah daun yang paling baik pada media tanam top soil 50% : kompos jerami 50% dengan jumlah rata-rata jumlah daun 12.80 helai yang berbeda sangat nyata dengan media tanam top soil 100% yaitu 11.69 helai dan kompos jerami 100% yaitu 9.02 helai.

Dari hasil penelitian setelah dianalisa secara statistik pengaruh media tanam terhadap diameter batang memberikan pengaruh sangat nyata pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam. Hal ini disebabkan media tanam organik mensuplai unsur hara sangat lambat sehingga tidak signifikan terhadap tinggi tanaman, dapat dilihat dengan rata-rata tertinggi diameter batang yaitu 6.73 mm pada media tanam top soil 50% : kompos jerami 50% yang berbeda nyata pada media tanam top soil 100% yaitu 6.63 mm dan media tanam kompos jerami 100% yaitu 6.28 mm.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dianalisa secara statistik pengaruh media tanam terhadap berat buah per tanaman sampel pada panen pertama dan kedua memberikan pengaruh sangat nyata. Hal ini dijelaskan Isroi (2009) hara dan senyawa kimia yang berbeda dihasilkan dari jenis media yang berbeda pula. Sehingga untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal, selain harus dapat menentukan jenis tanaman yang akan ditanam, juga dapat menentukan media tanam yang sesuai dengan karakter tanaman tersebut.

Produksi berat buah per tanaman sampel yang paling baik pada media tanam top soil 50% : kompos jerami 50% dengan jumlah rata-rata berat buah per tanaman sampel 115.41 gram yang berbeda sangat nyata dengan media tanam kompos jerami 100% yaitu 104.16 gram dan top soil 100% yaitu 102.52 gram.

Dari hasil penelitian setelah dianalisa secara statistik Produksi berat buah per plot memberikan pengaruh sangat nyata dengan rata-rata yang paling baik pada media tanam top soil 50% : kompos jerami 50% (Gambar 5) dengan jumlah rata-rata berat buah per tanaman sampel 583.33 gram yang berbeda sangat nyata dengan media tanam kompos jerami 100% yaitu 526.66 gram dan top soil 100% yaitu 512.50 gram.

Pengaruh Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat Cherry (*Solanum lycopersicum* L)

Berdasarkan pada hasil penelitian setelah dianalisa secara statistik, perlakuan penyiraman air cucian beras memperlihatkan pengaruh tidak nyata terhadap pengamatan tinggi tanaman pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam. Hal ini disebabkan karena banyaknya nutrisi yang telah hilang pada air cucian beras yang pertama namun masih terdapat sisa-sisa nutrisi yang sangat bermanfaat, misalnya fosfor tetapi fosfor ini kandungannya sangat kecil sehingga tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (Samadi, 1996).

Dari hasil penelitian dan setelah dianalisa secara statistik, perlakuan penyiraman air cucian beras memperlihatkan pengaruh tidak nyata terhadap pengamatan jumlah daun dan diameter batang pada umur 4 sampai 8 minggu setelah tanam. Hal ini disebabkan kandungan hara yang terdapat pada air cuci beras sudah banyak yang hilang sehingga tidak dapat mendorong pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman tomat cherry.

**Interaksi Pengaruh Media Tanam dan Penyiraman Air Cucian Beras
Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Tomat Cherry (*Solanum
lycopersicum* L)**

Berdasarkan pada hasil penelitian setelah dianalisa secara statistik, interaksi media tanam dan penyiraman air cucian beras memperlihatkan pengaruh tidak nyata terhadap pengamatan tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), diameter batang (mm), berat buah per tanaman sampel (gram) dan berat buah per plot (gram). Hal ini disebabkan karena adanya fungsi tersendiri antara keduanya sehingga belum memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mempengaruhi interaksi antara keduanya serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan interaksi antara perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perlakuan media tanam memberikan pengaruh sangat nyata pada tinggi tanaman (cm), jumlah daun (helai), diameter batang (mm), produksi berat buah per tanaman sampel (gram), dan berat buah per plot (gram).

Penyiraman air cucian beras memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap semua parameter yang diamati.

Interaksi antara perlakuan media tanam dan penyiraman air cucian beras memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap semua parameter yang diamati.

Saran

Penulis menyarankan perlu adanya penelitian lanjutan dengan cara penggunaan media tanam dalam membudidayakan tanaman tomat cherry agar mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman tersebut.

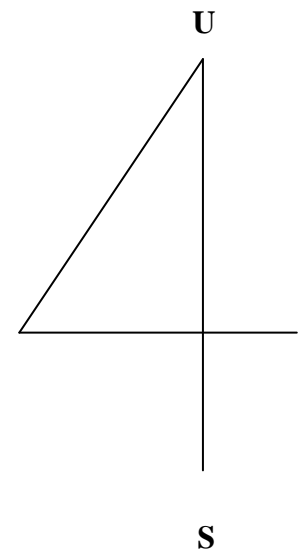
DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1992. Petunjuk Praktis bertanam sayuran. Kanisius, Yogyakarta.
- Annas. 1989. Sifat Biologi Tanah. <http://Boymarpaung.wordpress.com>....Di akses Tanggal 12 Desember 2011.
- Anonimus. 2011. Air Cucian Beras Dapat Suburkan Tanaman. <http://M.Kabarkampus.Com/2011/10/air-cucian-beras-dapat-suburkan-tanaman/...Diakses> 19 maret 2014.
- Hanafiah, A. K. 2003. Perancang Percobaan. Rineca Cipta, Jakarta.
- Haryono, N. 2011. Tentang Pupuk Organik. <http://distributor-pupuk-tanaman.blogspot.com>....Diakses tanggal 15 Maret 2014.
- Isroi, 2009. Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pupuk Organik Untuk Mengurangi Penggunaan Pupuk Kimia dan subsidi Pupuk. Diakses tanggal 14 Mei 2009.
- Noor, M,. 2007. Rawa Lebak: Ekologi, Pemanfaatan, dan Pengembangannya. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Pracaya. 1998. Bertanam tomat. Kanisius, Yogyakarta.
- Puspitarini, M. 2011. Air cucian Beras Bisa Tumbuhkan Tanaman. tersedia: <http://kampus.okezone.com/read/2011/10/18/372/517127/air-cucian-beras-bisa-suburkan-tanaman.....Diakses> pada tanggal 22 Maret 2014
- Samadi, B. 1996. Pembudidayaan Tomat Hibrida teknik pengembangan untuk usaha komersial. CV Aneka. Solo.
- Soedijanto dan Warsito. 1978. Sayuran Buah. CV. Bhakti Wiyata Putera, Jakarta.
- Wakapula, S. 2011. Faktor - Faktor Produksi Pertanian. <http://sugiantowapulaka.blogspot.com/2011/03/faktor-faktor-produksi-pertanian.html?m=1>....Di Akses Rabu , 09 Maret 2011 Di 19.15.
- Yunita, E. 2011. Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. [http : //karedok.net/artikel/bab-i-pertumbuhan-dan-perkembangan-tumbuhan](http://karedok.net/artikel/bab-i-pertumbuhan-dan-perkembangan-tumbuhan). Diakses tanggal 30 Desember 2011.

LAMPIRAN

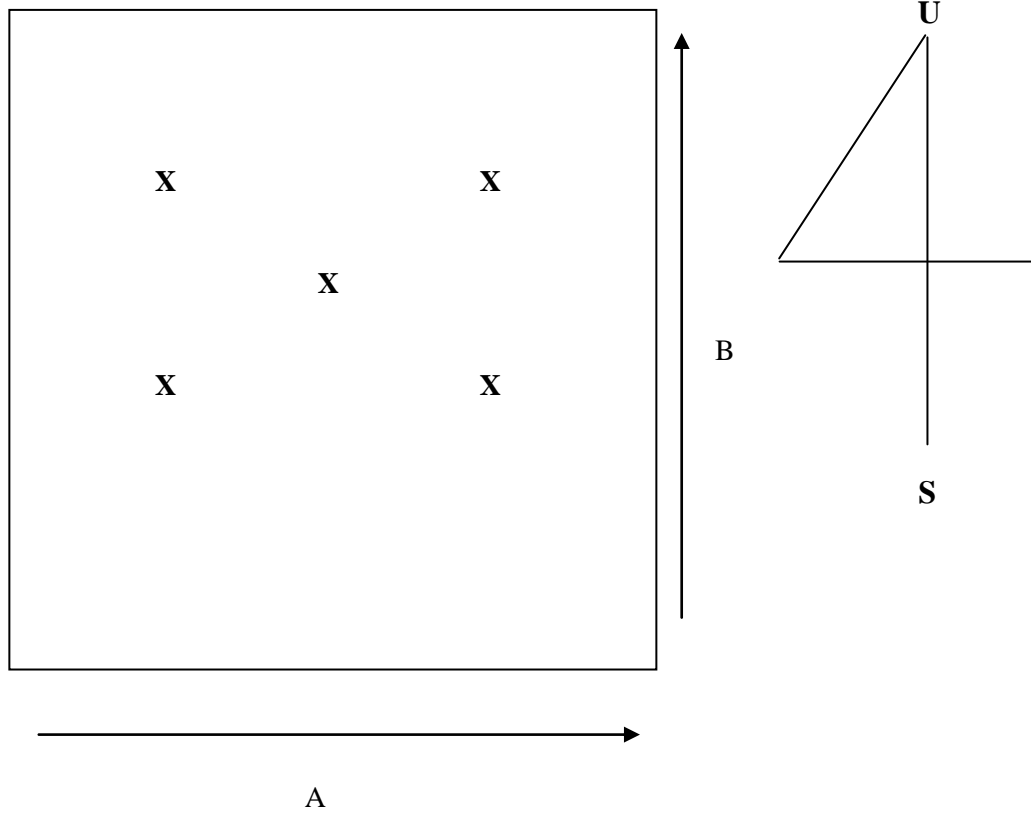
Lampiran 1. Bagan Penelitian

$M_2 P_0$	$M_1 P_0$	$M_2 P_3$
$M_3 P_2$	$M_3 P_1$	$M_1 P_3$
$M_1 P_1$	$M_3 P_3$	$M_2 P_2$
$M_3 P_1$	$M_1 P_2$	$M_2 P_0$
$M_2 P_2$	$M_2 P_1$	$M_1 P_1$
$M_1 P_0$	$M_3 P_2$	$M_3 P_1$
$M_2 P_1$	$M_2 P_3$	$M_3 P_0$
$M_3 P_3$	$M_1 P_1$	$M_3 P_2$
$M_1 P_2$	$M_2 P_0$	$M_3 P_3$
$M_3 P_0$	$M_1 P_3$	$M_2 P_1$
$M_2 P_3$	$M_3 P_0$	$M_1 P_2$
$M_1 P_3$	$M_2 P_2$	$M_1 P_0$



Keterangan :

Panjang Plot	: 100 cm
Lebar Plot	: 100 cm
Tinggi Plot	: 30 cm
Jarak Antar Ulangan	: 50 cm
Jarak Antar Plot	: 30 cm
Jumlah Plot	: 36 plot
Jumlah Tanaman / plot	: 5 tanaman
Jumlah Tanaman Sampel	: 3 tanaman

Lampiran 2 : Skema Plot**Keterangan :**

A .Panjang Plot = 100 cm

B . Lebar Plot = 100 cm

Lampiran 4. Data Tinggi Tanaman (cm) Tomat Cherry Pada Umur 4 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	14.53	11.83	14.16	40.52	13.51
M1P1	14.20	9.73	17.30	41.23	13.74
M1P2	17.33	12.03	16.36	45.72	15.24
M1P3	8.86	17.76	9.53	36.15	12.05
M2P0	9.93	9.46	7.16	26.55	8.85
M2P1	16.53	3.30	6.63	26.46	8.82
M2P2	11.83	6.43	9.30	27.56	9.19
M2P3	6.60	7.60	9.10	23.30	7.77
M3P0	17.26	18.66	10.73	46.65	15.55
M3P1	16.03	15.20	14.30	45.53	15.18
M3P2	16.66	14.06	12.26	42.98	14.33
M3P3	15.23	15.96	13.36	44.55	14.85
Total	164.99	142.02	140.19	447.20	12.42

Lampiran 5. Analisa Sidik Ragam Tinggi Tanaman (cm) Tomat Cherry Pada Umur 4 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	31.83	15.92	1.50 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	287.31	26.12	2.46 *	2.26	3.18
T	2	266.13	133.07	12.51 **	3.44	5.72
Linier	1	10.79	10.79	1.01 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	255.34	255.34	24.00 **	4.30	7.94
G	3	9.60	3.20	0.30 tn	3.05	4.82
Linier	1	3.79	3.79	0.36 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	3.84	3.84	0.36 tn	4.30	7.94
Kubik	1	1.97	1.97	1.02 tn	4.30	7.94
T x G	6	11.58	1.93	0.18 tn	2.55	3.76
Galat	22	234.06	10.64	-	-	-
Total	51					

KK : 26.26 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 6. Data Tinggi Tanaman (cm) Tomat Cherry Pada Umur 6 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	20.53	24.03	28.43	72.99	24.33
M1P1	28.16	19.53	35.26	82.95	27.65
M1P2	33.83	23.76	32.96	90.55	30.18
M1P3	17.86	33.10	19.33	70.29	23.43
M2P0	21.43	18.80	14.60	54.83	18.28
M2P1	16.56	6.76	13.96	37.28	12.43
M2P2	22.13	13.40	18.96	54.49	18.16
M2P3	13.23	15.53	18.93	47.69	15.90
M3P0	34.86	32.30	21.46	88.62	29.54
M3P1	32.06	30.76	28.73	91.55	30.52
M3P2	35.76	30.10	24.46	90.32	30.11
M3P3	30.53	32.23	26.67	89.43	29.81
Total	306.94	280.30	283.75	870.99	24.19

Lampiran 7. Analisa Sidik Ragam Tinggi Tanaman (cm) Tomat Cherry Pada Umur 6 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	34.98	17.49	0.60 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	1386.52	126.05	4.32 *	2.26	3.18
T	2	1230.50	615.25	21.09 **	3.44	5.72
Linier	1	77.54	77.54	2.66 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	1152.96	1152.96	39.52 **	4.30	7.94
G	3	50.48	16.83	0.58 tn	3.05	4.82
Linier	1	0.07	0.07	0.00 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	15.07	15.07	0.52 tn	4.30	7.94
Kubik	1	35.35	35.35	1.21 tn	4.30	7.94
T x G	6	105.54	17.59	0.60 tn	2.55	3.76
Galat	22	641.78	29.17	-	-	-
Total	51					

KK : 22.32 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 8. Data Tinggi Tanaman (cm) Tomat Cherry Pada Umur 8 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	31.40	35.50	42.00	108.90	36.30
M1P1	38.73	29.93	50.76	119.42	36.30
M1P2	48.76	35.43	48.93	133.12	44.37
M1P3	32.43	49.20	28.50	110.13	36.71
M2P0	41.83	34.63	23.80	100.26	33.42
M2P1	28.16	11.00	17.56	56.72	18.91
M2P2	34.20	20.06	27.73	81.99	27.33
M2P3	26.73	23.53	26.50	76.76	25.59
M3P0	46.53	49.60	31.73	127.86	42.62
M3P1	42.86	45.26	38.63	126.75	42.25
M3P2	52.83	44.20	38.93	133.96	44.65
M3P3	41.23	45.30	39.43	125.96	41.99
Total	465.69	423.64	412.50	1301.83	35.87

Lampiran 9. Analisa Sidik Ragam Tinggi Tanaman (cm) Tomat Cherry Pada Umur 8 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	131.16	65.58	1.13 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	2282.81	207.53	3.57 *	2.26	3.18
T	2	1823.70	911.85	15.70 **	3.44	5.72
Linier	1	76.90	76.90	1.32 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	1746.80	1746.80	30.08 **	4.30	7.94
G	3	151.06	50.35	0.87 tn	3.05	4.82
Linier	1	3.85	3.85	0.07 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0.12	0.12	0.00 tn	4.30	7.94
Kubik	1	147.08	147.08	2.53 tn	4.30	7.94
T x G	6	308.05	51.34	0.88 tn	2.55	3.76
Galat	22	1277.58	58.07	-	-	-
Total	51					

KK : 21.24 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 10. Data Jumlah Daun (helai) Tomat Cherry Pada Umur 4 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	5.33	3.66	4.00	12.99	4.33
M1P1	5.33	4.00	5.00	14.33	4.78
M1P2	5.67	5.00	6.66	17.33	5.78
M1P3	3.66	7.00	3.66	14.32	4.77
M2P0	5.33	3.33	2.66	11.32	3.77
M2P1	3.66	1.33	3.00	7.99	2.66
M2P2	5.00	2.66	3.33	10.99	3.66
M2P3	3.33	2.33	3.33	8.99	3.00
M3P0	5.33	5.66	4.00	14.99	5.00
M3P1	5.33	4.66	5.00	14.99	5.00
M3P2	6.66	4.66	4.66	15.98	5.33
M3P3	5.33	4.66	4.66	14.65	4.88
Total	59.96	48.95	49.96	158.87	4.41

Lampiran 11. Analisa Sidik Ragam Jumlah Daun (helai) Tomat Cherry Pada Umur 4 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	6.18	3.09	3.36 *	3.44	5.72
Perlakuan	11	29.72	2.70	2.94 *	2.26	3.18
T	2	23.46	11.73	12.77 **	3.44	5.72
Linier	1	0.11	0.11	0.12 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	23.35	23.35	25.42 **	4.30	7.94
G	3	3.34	1.11	1.21 tn	3.05	4.82
Linier	1	0.05	0.05	0.05 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0.53	0.53	0.58 tn	4.30	7.94
Kubik	1	2.77	2.77	3.02 tn	4.30	7.94
T x G	6	2.92	0.49	0.53 tn	2.55	3.76
Galat	22	20.21	0.92	-	-	-
Total	51					

KK : 21.74 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 12. Data Jumlah Daun (helai) Tomat Cherry Pada Umur 6 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	8.67	7.00	9.33	25.00	8.33
M1P1	9.67	8.00	10.00	27.67	9.22
M1P2	10.33	9.00	10.67	30.00	10.00
M1P3	6.67	10.00	6.67	23.34	7.78
M2P0	9.33	5.67	5.67	20.67	6.89
M2P1	6.00	2.67	5.67	14.34	4.78
M2P2	9.00	5.00	6.33	20.33	6.78
M2P3	6.33	6.00	6.00	18.33	6.11
M3P0	10.33	9.67	7.67	27.67	9.22
M3P1	9.33	9.00	9.67	28.00	9.33
M3P2	12.00	10.00	9.33	31.33	10.44
M3P3	10.33	9.00	8.67	28.00	9.33
Total	107.99	91.01	95.68	294.68	8.19

Lampiran 13. Analisa Sidik Ragam Jumlah Daun (helai) Tomat Cherry Pada Umur 6 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	12.82	6.41	4.05 *	3.44	5.72
Perlakuan	11	98.80	8.98	5.67 **	2.26	3.18
T	2	78.75	39.38	24.88 **	3.44	5.72
Linier	1	3.37	3.37	2.13 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	75.38	75.38	47.63 **	4.30	7.94
G	3	10.37	3.46	2.18 tn	3.05	4.82
Linier	1	0	0	0 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	2.08	2.08	1.31 tn	4.30	7.94
Kubik	1	8.29	8.29	5.24 *	4.30	7.94
T x G	6	9.68	1.61	1.02 tn	2.55	3.76
Galat	22	34.82	1.58	-	-	-
Total	51					

KK : 15.34 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 14. Data Jumlah Daun (helai) Tomat Cherry Pada Umur 8 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	10.66	10.00	12.33	32.99	11.00
M1P1	11.00	10.33	12.66	33.99	11.33
M1P2	13.66	12.33	16.00	41.99	14.00
M1P3	9.33	12.00	10.00	31.33	10.44
M2P0	12.33	9.33	8.66	30.32	10.11
M2P1	8.66	5.00	8.66	22.32	7.44
M2P2	11.13	7.66	9.00	27.99	9.33
M2P3	9.66	9.00	9.00	27.66	9.22
M3P0	12.33	14.00	10.66	36.99	12.33
M3P1	12.33	12.66	12.33	37.32	12.44
M3P2	14.33	12.66	13.00	39.99	13.33
M3P3	14.00	13.00	12.33	39.33	13.11
Total	139.62	127.97	134.63	402.22	11.17

Lampiran 15. Analisa Sidik Ragam Jumlah Daun (helai) Tomat Cherry Pada Umur 8 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	5.70	2.85	1.45 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	126.58	11.51	5.86 **	2.26	3.18
T	2	90.51	45.26	23.04 **	3.44	5.72
Linier	1	7.40	7.40	3.77 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	83.10	83.10	42.31 **	4.30	7.94
G	3	15.74	5.25	2.67 tn	3.05	4.82
Linier	1	0.60	0.60	0.31 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0.69	0.69	0.35 tn	4.30	7.94
Kubik	1	14.45	14.45	7.36 *	4.30	7.94
T x G	6	20.33	3.39	1.73 tn	2.55	3.76
Galat	22	43.21	1.96	-	-	-
Total	51					

KK : 12.53 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 16. Data Diameter Batang (mm) Tomat Cherry Pada Umur 4 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	5.13	4.00	4.00	13.13	4.38
M1P1	5.13	4.00	5.00	14.13	4.71
M1P2	5.30	4.11	5.11	14.52	4.84
M1P3	4.00	5.13	4.11	13.24	4.41
M2P0	5.13	4.00	4.00	13.13	4.38
M2P1	4.00	4.11	4.00	12.11	4.04
M2P2	5.00	4.13	4.00	13.13	4.38
M2P3	4.00	4.13	4.00	12.13	4.04
M3P0	5.13	5.13	4.13	14.39	4.80
M3P1	5.18	5.13	5.00	15.26	5.09
M3P2	5.18	4.13	4.13	13.44	4.48
M3P3	5.21	4.13	4.13	13.47	4.49
Total	58.34	52.13	51.61	162.08	4.50

Lampiran 17. Analisa Sidik Ragam Diameter Batang (mm) Tomat Cherry Pada Umur 4 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	2.34	1.17	5.69 *	3.44	5.72
Perlakuan	11	3.21	0.29	1.42 tn	2.26	3.18
T	2	4.65	2.32	11.04 **	3.44	5.72
Linier	1	0.10	0.10	0.49 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	1.55	1.55	7.54 *	4.30	7.94
G	3	0.46	0.15	0.75 tn	3.05	4.82
Linier	1	0.19	0.19	0.92 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0.27	0.27	1.31 tn	4.30	7.94
Kubik	1	0	0	0 tn	4.30	7.94
T x G	6	1.10	0.18	0.89 tn	2.55	3.76
Galat	22	4.52	0.21	-	-	-
Total	51					

KK : 10.18 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 18. Data Diameter Batang (mm) Tomat Cherry Pada Umur 6 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	7.13	6.00	6.00	19.13	6.38
M1P1	7.13	6.00	7.00	20.13	6.71
M1P2	7.30	6.11	7.11	20.52	6.84
M1P3	6.00	7.13	6.11	19.24	6.41
M2P0	7.13	6.00	6.00	19.13	6.38
M2P1	6.00	6.11	6.00	18.11	6.04
M2P2	7.00	6.13	6.00	19.13	6.38
M2P3	6.00	6.13	6.00	18.13	6.04
M3P0	7.13	7.13	6.13	20.39	6.80
M3P1	7.13	7.13	7.00	21.26	7.09
M3P2	7.18	6.13	6.13	19.44	6.48
M3P3	7.21	6.13	6.13	19.47	6.49
Total	82.34	76.13	75.61	234.08	6.50

Lampiran 19. Analisa Sidik Ragam Diameter Batang (mm) Tomat Cherry Pada Umur 6 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	2.34	1.17	5.69 *	3.44	5.72
Perlakuan	11	3.21	0.29	1.42 tn	2.26	3.18
T	2	4.65	2.32	11.04 **	3.44	5.72
Linier	1	0.10	0.10	0.49 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	1.55	1.55	7.54 *	4.30	7.94
G	3	0.46	0.15	0.75 tn	3.05	4.82
Linier	1	0.19	0.19	0.92 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0.27	0.27	1.31 tn	4.30	7.94
Kubik	1	0	0	0 tn	4.30	7.94
T x G	6	1.10	0.18	0.89 tn	2.55	3.76
Galat	22	4.52	0.21	-	-	-
Total	51					

KK : 7.05 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 20. Data Diameter Batang (mm) Tomat Cherry Pada Umur 8 minggu Setelah Tanam.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	7.15	6.11	6.11	19.37	6.46
M1P1	7.15	6.11	7.12	20.38	6.79
M1P2	7.30	6.11	7.11	20.52	6.84
M1P3	6.11	7.15	6.11	19.37	6.46
M2P0	7.15	6.11	6.12	19.38	6.46
M2P1	6.11	6.11	6.12	18.34	6.11
M2P2	7.11	6.15	6.12	19.38	6.46
M2P3	6.11	6.15	6.11	18.37	6.12
M3P0	7.15	7.15	6.15	20.45	6.82
M3P1	7.15	7.15	7.12	21.42	7.14
M3P2	7.18	6.15	6.15	19.48	6.49
M3P3	7.21	6.15	6.15	19.51	6.50
Total	82.88	76.60	76.49	235.97	6.55

Lampiran 21. Analisa Sidik Ragam Diameter Batang (mm) Tomat Cherry Pada Umur 8 Minggu Setelah Tanam.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	2.23	1.12	5.84 **	3.44	5.72
Perlakuan	11	2.92	0.27	1.39 tn	2.26	3.18
T	2	4.33	2.16	11.36 **	3.44	5.72
Linier	1	0.06	0.06	0.31 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	1.27	1.27	6.65 *	4.30	7.94
G	3	0.50	0.17	0.87 tn	3.05	4.82
Linier	1	0.24	0.24	1.26 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0.26	0.26	1.36 tn	4.30	7.94
Kubik	1	0	0	0 tn	4.30	7.94
T x G	6	1.09	0.18	0.95 tn	2.55	3.76
Galat	22	4.20	0.19	-	-	-
Total	51					

KK : 6.65 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 22. Data Berat Buah Per Tanaman Sampel (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 1.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	90	90	100	280	93.33
M1P1	100	100	90	290	96.67
M1P2	110	110	100	320	106.67
M1P3	110	110	100	320	106.67
M2P0	100	100	110	310	103.33
M2P1	100	100	110	310	103.33
M2P2	100	110	110	320	106.67
M2P3	100	110	120	330	110.00
M3P0	100	130	120	350	116.67
M3P1	100	120	130	350	116.67
M3P2	120	100	130	350	116.67
M3P3	130	100	120	350	116.67
Total	1260	1280	1340	3880	24.19

Lampiran 23. Analisa Sidik Ragam Berat Buah Per Tanaman Sampel (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 1.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	289	144.50	1.42 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	2089	189.91	1.86 tn	2.26	3.18
T	2	1572.20	786.10	7.71 **	3.44	5.72
Linier	1	1504.17	154.17	14.75 **	4.30	7.94
Kuadratik	1	68.06	68.06	0.67 tn	4.30	7.94
G	3	288.87	96.29	0.94 tn	3.05	4.82
Linier	1	268.89	268.89	2.64 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0	0	0 tn	4.30	7.94
Kubik	1	20	20	0.20 tn	4.30	7.94
T x G	6	227.93	37.99	0.37 tn	2.55	3.76
Galat	22	2244	102.00	-	-	-
Total	51					

KK : 9.37 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 24. Data Berat Buah Per Tanaman Sampel (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 2.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	90	100	100	290	96.78
M1P1	100	100	110	310	103.33
M1P2	100	110	110	320	106.67
M1P3	100	100	110	310	103.33
M2P0	110	100	100	310	103.33
M2P1	100	100	100	300	100.00
M2P2	100	110	110	320	106.67
M2P3	110	110	115	335	106.67
M3P0	100	120	130	350	111.67
M3P1	110	120	120	350	116.67
M3P2	120	110	100	330	110.00
M3P3	130	120	120	370	123.33
Total	1270	1300	1325	3895	24.19

Lampiran 25. Analisa Sidik Ragam Berat Buah Per Tanaman Sampel (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 2.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	126.35	63.18	1.27 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	1991	181.00	3.65 **	2.26	3.18
T	2	1343.02	671.51	13.54 **	3.44	5.72
Linier	1	1204.17	1204.17	24.28 **	4.30	7.94
Kuadratik	1	138.89	138.89	2.80 tn	4.30	7.94
G	3	274.27	91.42	1.84 tn	3.05	4.82
Linier	1	233.47	233.47	4.71 *	4.30	7.94
Kuadratik	1	34.03	34.03	0.69 tn	4.30	7.94
Kubik	1	6.81	6.81	0.14 tn	4.30	7.94
T x G	6	373.71	62.29	1.26 tn	2.55	3.76
Galat	22	1091	49.59	-	-	-
Total	51					

KK : 6.50 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 26. Data Berat Buah Per Plot (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 1.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	450	450	500	1400	466.67
M1P1	500	500	450	1450	483.33
M1P2	550	550	500	1600	533.33
M1P3	550	550	500	1600	533.33
M2P0	500	500	550	1550	516.67
M2P1	500	500	550	1550	516.67
M2P2	500	550	550	1600	533.33
M2P3	500	550	600	1650	550.00
M3P0	500	650	600	1750	583.33
M3P1	500	600	650	1750	583.33
M3P2	600	500	650	1750	583.33
M3P3	650	500	600	1750	583.33
Total	6300	6400	6700	19400	538.89

Lampiran 27. Analisa Sidik Ragam Berat Buah Per Plot (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 1.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	7222.67	3611.34	1.42 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	52222.67	4747.52	1.86 tn	2.26	3.18
T	2	39306	19653.00	7.71 **	3.44	5.72
Linier	1	37604.20	37604.20	14.74 **	4.30	7.94
Kuadratik	1	1701.40	1701.40	0.67 tn	4.30	7.94
G	3	7222.67	2407.56	0.94 tn	3.05	4.82
Linier	1	6722.20	6722.20	2.64 tn	4.30	7.94
Kuadratik	1	0	0	0 tn	4.30	7.94
Kubik	1	500	500	0.20 tn	4.30	7.94
T x G	6	5694	949.00	0.37 tn	2.55	3.76
Galat	22	56110.66	2550.48	-	-	-
Total	51					

KK : 9.37 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 28. Data Berat Buah Per Plot (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 2.

Perlakuan	Ulangan			Total	Rataan
	I	II	III		
M1P0	450	500	500	1450	483.33
M1P1	500	500	550	1550	516.67
M1P2	500	550	550	1600	533.33
M1P3	500	500	550	1550	516.67
M2P0	550	500	500	1550	516.67
M2P1	500	500	500	1500	500.00
M2P2	500	550	550	1600	533.33
M2P3	550	550	570	1670	556.67
M3P0	500	600	650	1750	583.33
M3P1	550	600	600	1750	583.33
M3P2	600	550	500	1650	550.00
M3P3	650	600	600	1850	616.67
Total	6350	6500	6620	19470	540.83

Lampiran 29. Analisa Sidik Ragam Berat Buah Per Plot (gram) Tomat Cherry Pada Panen Ke 2.

SK	dB	JK	KT	F.hit	F.Tabel	
					0.5	0.1
Blok	2	3050	1525.00	1.23 tn	3.44	5.72
Perlakuan	11	49608.33	4509.85	3.65 **	2.26	3.18
T	2	33716.67	16858.34	13.63 **	3.44	5.72
Linier	1	30104.17	30104.17	24.33 **	4.30	7.94
Kuadratik	1	3612.5	3612.50	2.92 tn	4.30	7.94
G	3	6631	2210.33	1.79 tn	3.05	4.82
Linier	1	5667.22	5667.22	4.58 *	4.30	7.94
Kuadratik	1	802.78	802.78	0.65 tn	4.30	7.94
Kubik	1	160.56	160.56	0.13 tn	4.30	7.94
T x G	6	9260.66	1543.44	1.25 tn	2.55	3.76
Galat	22	27216.67	1237.12	-	-	-
Total	51					

KK : 6.50 %

Keterangan

tn : berbeda tidak nyata

* : berbeda nyata

** : berbeda sangat nyata

Lampiran 30. Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1 dan 2 : Pembibitan Tomat Cherry



Gambar 3 dan 4 : Lahan Penelitian



Gambar 5 dan 6 : Pengisian Polibag



Gambar 7 dan 8 : Buah Tomat Cherry



Gambar 9 dan 10 : Tanaman Tomat Cherry